



## Pemberdayaan Ekonomi dan Pengotimalisasian Lahan dengan Pembuatan Kebun Mandiri dari Limbah Dapur Guna Mencegah Krisis Pangan di Masa Pandemi

Ananda Leoni Nurusyifa<sup>1✉</sup>, Neneng Rokhayati<sup>2</sup>, Tasya Yulita Wardah<sup>3</sup>,  
Nialis Septiyani<sup>4</sup>, U'um Qomariyah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Program Studi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

<sup>5</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

**Abstrak.** Wabah Pandemi Covid-19 berdampak buruk pada berbagai macam aspek kehidupan, salah satunya adalah perekonomian. Wabah ini menjadi penyebab besar adanya kebijakan pembatasan kegiatan dan karantina pada beberapa wilayah. Adanya Pemberhentian Hubungan Kerja atau PHK semakin memperparah keadaan ekonomi masyarakat Indonesia. Krisis Pangan adalah salah satu dampak yang diperkirakan akan timbul dari keadaan sekarang ini. Untuk mencegah terjadinya krisis pangan, Pengabdian mahasiswa Universitas negeri Semarang melalui KKN Bersama Melawan Covid-19 khususnya di wilayah kelurahan Gaga mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur pribadi. Pelatihan Pembuatan Kebun Mandiri ini dilaksanakan di RTRW 005/016 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi serta penyiapan limbah dapur untuk kemudian di tanam yang dilakukan secara tatap muka dan juga melalui daring. Kegiatan pelatihan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur ini dilakukan selama 1 minggu dengan masa pemantauan selama 2-3 minggu berikutnya. Pelatihan ini menarik minat masyarakat dikarenakan cukup membantu dalam mengurangi biaya pengeluaran untuk pangan.

**Abstract.** Covid-19 pandemic give such a negative impact on a various life aspects, economy aspects is one of them. This pandemic is a major cause of some limiting activities policy and quarantine in several regions. The existence of the fired Employment Relations exacerbates the economic situations of Indonesians people. Food crisis is one of the high impact that are expected to arise from the current situation. To prevent a food crisis, Semarang State University Student trough the KKN BMC that against Covid-19, especially in the Gaga Village area, held a community economic empowerment activities by making independent gardens from individual kitchen waste. This Independentnt Garden training was held at RT/RW 005/016 Gaga Village, Larangan District, Tangerang Citu. This activity was carried out by socializing and preparing kitchen waste for later planting which was carried out faceto- face that still prioritize Covid-19 Prevention. This training is also done by online metode. This training activity for making an independent garden from kitchen waste is carried out for 1 week with 2-3 weeks after for monitoring period. This training attracted the public's interest because it was quite helpful in reducing the cost of spending on food.

**Keywords:** Covid-19; Economic Crisis; Food Crisis; Food Waste; Planting

### Pendahuluan

Berdasarkan Corona Virus Disease 19 atau Covid-19 merupakan sebuah virus yang pertama kali muncul dan teridentifikasi di Wuhan, China yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat serta dapat berakibat fatal dalam beberapa kondisi. Berdasarkan laman 'who.int', World Health Organization telah menetapkan Covid-19 sebagai 'Global Pancemic' atau Pandemi Global pada 11 Maret 2020. Berdasarkan portal resmi informasi Indonesia, Indonesia.go.id, Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesai diatandai dengan diumumkankannya 2 kasus positif Covid-19 oleh pemerintah pada 2 Maret 2020. Dengan masuknya virus covid-19 ke Indonesia, Pemerintah Indonesia menetapkan adanya beberapa tahap Pembatasan Kegiatan masyarakat.

Hingga 11 September 2021, total kasus Covid-19 diseluruh dunia mencapai angka 219 juta kasus dengan 4,55 juta kasus tidak selamat. Sementara di Indonesia hingga 11 September 2021 terdapat 4,16 juta kasus positif Covid-19 dengan 139 ribu jiwa dinyatakan meninggal dunia. Pada portal khusus Covid-19 'covid.19.go.id', Per 12 September 2021 sebanyak 4,167,511 Kasus terkonfirmasi positif dengan 109,869 Kasus Aktif, 3,918,753 pasien sembuh dan 138,889 meninggal dunia. Hal tersebut dinilai sudah cukup menurun setelah lonjakan kasus yang sangat tinggi pada gelombang ke 2 bulan juli kemarin.

Wabah Pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan memberikan banyak sekali dampak negative dalam kehidupan. Salah satunya adalah pemberlakuan Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK yang menjadikan banyak sekali warga kehilangan mata pencahariannya. Pada tahun 2020 banyak sekali warga yang kehilangan pekerjaannya dikarenakan PHK besar besaran yang diakibatkan oleh adanya PSBB pada saat itu. Namun, pada Februari 2021 berdasarkan 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021' yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran terbuka atau TPT pada bulan Februari 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,81 % dibandingkan dengan Agustus 2020. Persentase TPT tersebut mengalami penurunan terbukti dengan naiknya persentase pekerja paruh waktu sebesar 1,13% dibandingkan dengan bulan Agustus 2020. Namun masih banyak warga terdampak Covid yang membutuhkan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka warga terdampak Covid-19 sebanyak 19,10 Juta Orang dengan rincian : 1,62 juta orang pengangguran karena Covid-19, 0,65 juta orang menjadi Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19, 1,11 juta orang tidak bekerja karena Covid19, serta 15,72 juta orang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19.

Berdasarkan buku 'Kota Tangerang dalam Angka 2021' yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Kota Tangerang memiliki luas wilayah 164,55 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 13 Kecamatan, 104 Kelurahan, 1.004 Rukun Warga (RW), serta 5.177 Rukun Tetangga (RT). Dengan penduduk sebesar 1,895 juta jiwa, Kota Tangerang memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPK sebanyak 8,63% pada tahun 2020. Angka tersebut meningkat sebanyak 1,5% dari tahun sebelumnya. Sementara angka golongan penduduk miskin melonjak tajam dari 98,37 juta jiwa pada 2019, menjadi 118,22 juta jiwa pada tahun 2020. Hal tersebut dinilai merupakan dampak dari adanya wabah Covid-19.

Pemberhentian Hubungan Kerja atau PHK dapat berdampak pada kebutuhan pokok masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Dengan minimnya pendapatan, beberapa kelompok masyarakat harus menghemat dalam pembelian bahan baku makanan demi memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Sementara limbah dapur akan terus bertambah tanpa memandang hal lain. Limbah-limbah seperti Batang dan akar kangkong, bagian pangkal wortel, bagian ujung daun bawang, serta bagian pangkal bawang bawangan merupakan limbah dapur yang paling sering terbuang.

Limbah-limbah dapur tersebut sebenarnya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan maupun sumber pangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan cara penanaman dengan menggunakan limbah dapur sebagai bibitnya. Ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh wabah covid-19 ini. Dengan melakukan penanaman ini, dapat membantu para warga terdampak covid-19 secara finansial.

Oleh karena itu, dengan adanya program kerja pemberdayaan ekonomi dan pengoptimalisasian lahan guna mencegah krisis pangan di masa pandemic ini. Program Kerja ini memiliki sasaran yaitu masyarakat RT 005 RW 016 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan dan masyarakat RT 003 RW 005 Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas. Program ini berguna untuk meningkatkan perokonomian masyarakat dan menghindari terjadinya krisis pangan ditengah tengah tingginya angka pengangguran di masyarakat. Terlebih kepada masyarakat yang terkena dampak PHK dari tempat mereka bekerja. Metode yang akan digunakan da-

lam pelaksanaan program ini adalah dengan melalui tatap muka secara langsung untuk memeragakan cara pengaplikasiannya dan juga secara daring melalui Forum Diskusi di Grup WhatsApp dengan menggunakan poster sebagai panduan digital supaya mudah dimengerti.

Pelaksanaan program kerja ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang direncanakan dalam pelatihan ini. Tujuan dari program kerja ini yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat RT setempat serta mempersiapkan diri dari terjadinya krisis pangan yang diakibatkan dari dampak wabah Covid-19. Selain itu, pelatihan ini juga dapat berguna setelah siap panen sebagai bahan masakan yang dapat diberikan kepada warga setempat yang terpaksa harus melakukan isolasi mandiri. Program kerja ini juga diharapkan dapat terlaksana sebagai penggerak warga sekitar untuk bergotong royong guna membuat kebun sayur mandiri untuk keperluan bersama.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan kepada para warga khususnya ibu-ibu yang berdomisili di RT 005 RW 016 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang yang beranggotakan kurang lebih 96 ibu-ibu. Namun, yang bersedia untuk mengikuti program pelaksanaan pelatihan ini hanya berjumlah 20 orang secara daring dan 4 orang secara luring. Program ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi daring dan luring (daring melalui WhatsApp grup) dan penyuluhan secara langsung kepada warga sasaran mengenai pemanfaatan limbah dapur seperti buah-buahan dan sayuran.

Dalam buku Dasar-Dasar Sosialisasi karya Sutaryo (2004), sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sedangkan penyuluhan adalah suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat, dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, adanya Pandemi Covid-19 pada saat ini, membuat kegiatan sosialisasi dan penyuluhan harus diatur sedemikian rupa agar tetap sesuai dengan protokol kesehatan dan tidak berkerumun atau membatasi jumlah warga sasaran yang mengikuti sosialisasi dan penyuluhan untuk menekan angka penularan Covid-19. Kendati demikian, proses sosialisasi dan penyuluhan dapat terlaksana secara efektif karena untuk sosialisasi, digunakan media sosial untuk alternatif pelaksanaannya sehingga lebih banyak warga sasaran yang dapat memahami mengenai program yang dilaksanakan dan esensinya, serta penyuluhan secara langsung juga dapat terlaksana dengan baik karena warga yang menjadi sasaran kegiatan taat terhadap protokol kesehatan.

Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan praktik langsung kepada warga sasaran mengenai pemanfaatan limbah dapur agar bisa ditanam kembali sehingga dapat menekan pengeluaran dan meminimalisir limbah dapur karena seperti yang kita semua ketahui, di Masa Pandemi Covid-19 ini banyak warga yang ekonominya terdampak sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan ini diharapkan warga sasaran bisa memanfaatkan kembali limbah dapur sehingga pengeluaran dapat ditekan dan terhindar dari krisis pangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pekarangan merupakan sebuah bidang tanah yang memiliki batas-batas tertentu yang di atasnya terdapat bangunan untuk tempat tinggal/rumah serta memiliki hubungan fungsional, baik ekonomi, biofisik, maupun sosial budaya dengan pemiliknya. Pekarangan juga dapat berarti sebagai system usaha tani tradisional yang didalamnya berisi perpaduan tanaman tahunan dan tanaman pangan semusim yang berada di sekitar rumah masyarakat.

Kondisi saat ini dari pekarangan masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan pekarangan dan membiarkannya ditumbuhi rumput dan semak belukar. Masyarakat saat ini belum sadar akan potensi pekarangan yang begitu besar. Pemanfaatan pekarangan biasanya hanya sebagai sambilan dan mengisi waktu luang saja, dengan kata lain, pengelolaan pekarangan belum dilakukan secara optimal.

Dilihat dari pentingnya peran pekarangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pangan, maka terdapat program dari Kementerian Pertanian dengan menyusun konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Konsep ini pada dasarnya mendorong suatu rumah tangga untuk dapat melakukan kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan. KRPL ini mengusung konsep pedesaan dan perkotaan. Hal ini dikarenakan konsep pemanfaatan pekarangan ini tidak hanya bisa dilakukan di desa saja yang mempunyai banyak lahan kosong. Lahan perkotaan yang tidak mempunyai halaman pun, diatur desain atau model yang sesuai dengan kondisinya. Tabel 1 menunjukkan desain atau model dari budidaya rumah tangga berserta jenis komoditas di pekarangan perkotaan.

Fungsi ekonomi lanskap produktif pekarangan diantaranya mampu menunjang perekonomian keluarga dengan menjual produk hasil panen maupun dengan menggunakannya untuk keperluan pribadi guna mengurangi pengeluaran. Dalam mengembangkan lanskap produktif, pekarangan tidak hanya terdiri atas tanaman yang dapat dimakan atau edible plants, namun juga tanaman dengan arti produktif lainnya seperti menyerap polusi dan lainnya. Namun untuk pelatihan pembuatan kebun mandiri kali ini, kami berfokus pada tanaman yang dapat dimakan atau edible plants yang sering di jumpai di pasar-pasar. Fungsi pekarangan dalam pengembangan lanskap produktif diantaranya ekonomi, sosial dan ekologi.

Berdasarkan European Project FUSIONS (2014), Limbah dapur atau limbah makanan merupakan makanan atau bagian makanan yang tidak dapat dimakan dan dikeluarkan dari rantai pasokan makanan untuk dipulihkan atau di buang. Limbah makanan atau limbah dapur mengacu kepada makanan yang layak dikonsumsi manusia, maupun yang dibuang, baik yang telah disimpan diluar tanggal kadaluarsa maupun yang dibiarkan rusak ataupun tidak.

Pelatihan Pengotimalisasian Lahan Pekarangan dengan Kebun Mandiri dari Limbah dapur dimulai pada 6 September 2021 hingga 1 September 2021 di RT 005 RW 016 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tagerang dengan jumlah peserta sebanyak 4 orang peserta. Kegiatan dilakukan dengan tetap menerapkan protocol Kesehatan sebagai pencegahan akan penularan virus Covid-19.

Kegiatan ini dilaksanakan dan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) persiapan limbah dapur yang akan dijadikan bibit penanaman, (2) pelaksanaan metode perendaman pada beberapa bibit sebelum ditanam, (3) penanaman bibit ke dalam media tanah berisi media tanam, tanah, dan pupuk. (4) perawatan bibit dengan melakukan penyiraman 2x24 jam setiap hari.

Pelatihan secara dalam jaringan atau online dilakukan melalui sosialisasi di grup whatsapp yang dimulai dengan pembuatan buku panduan pembuatan kebun mandiri dari limbah plastic untuk kemudian dibagikan kepada masyarakat luas agar dapat dikembangkan. Buku panduan ini berisikan tata cara dan Langkah Langkah dalam mengubah limbah dapur menjadi bibit sayur mayur siap tanam hingga dapat di panen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat telah mempraktikan melakukan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur di pekarangan rumahnya masing-masing. Terdapat beberapa warga yang hanya menggunakan 1 limbah dapur saja seperti daun bawang. Tetapi juga ada warga yang mencoba berbagai macam limbah dapur. Namun, pelaksanaan bibit selain daun bawang membutuhkan waktu yang cukup Panjang dan tidak jarang ada yang gagal dalam perawatan sehingga mengakibatkan bibit gagal tumbuh.



**Gambar 1.** Semai Bibit Daun Bawang



**Gambar 2.** Pemindahan Bibit yang Sudah di Semai ke dalam Pot



**Gambar 3.** Perawatan Bibit Daun Bawang

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan untuk menilai pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat kephahaman dan penguasaan materi peserta tentang materi yang sudah diberikan. Dalam evaluasi kali ini, akan mengevaluasi penguasaan materi mengenai kewirausahaan, rencana usaha dan manajemen keuangan. Dari hasil diskusi dan evaluasi dengan peserta pelatihan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur, selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, sebagai berikut :

(1) Kelebihan

Pelatihan pembuatan kebun mandiri dengan menggunakan bibit dari limbah dapur memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) mengurangi pengeluaran dengan tidak membeli bibit

tanam yang baru; (2) dapat dilakukan dalam lahan yang minim, bahkan dengan menggunakan pot tanaman sekalipun; (3) proses perawatan yang tidak begitu sulit; dan (4) penghematan pengeluaran untuk pembelian bahan masakan sayur-mayur jika bibit tanaman sudah siap panen.

Pelatihan yang dilaksanakan, dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan pertumbuhan bibit kebun tersebut. Pelatihan yang dilaksanakan dengan mengadaptasi budaya masing masing khususnya di Kelurahan Gaga ini memudahkan para masyarakat dalam memahami konsep dan tata cara serta tahap-tahapan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur ini secara lebih mendetail. Materi yang disampaikan dengan menggunakan buku panduan juga menggunakan ilustrasi yang menarik dan cukup lengkap hingga dilengkapi dengan gambar juga menjadi lebih menarik dan mudah diikuti oleh para masyarakat yang kebanyakan masih awam pada hal seperti ini.

#### (2) Kekurangan

Pembuatan kebun mandiri ini harus dilengkapi dengan jiwa dan sifat yang sabar dalam perkembangannya. Khususnya juga dalam menanggapi dan menanggulangi kendala yang tidak diinginkan. Jiwa yang sabar dan telaten dibutuhkan dalam pelaksanaan kebun mandiri ini. Hal ini dikarenakan, pembuatan dan perawatan kebun mandiri ini membutuhkan ketelatenan serta kesabaran dalam perawatan bibitnya sebelum bibit siap dipanen.

#### (3) Ruang Kesempatan yang Tersedia

Kesempatan pelaksanaan dan pelaku pembuatan kebun mandiri dapat dilakukan dan diikuti oleh siapa saja tanpa adanya Batasan. Hal ini dikarenakan pembuatan kebun mandiri ini tidak membutuhkan biaya pembuatan dan tidak mengeluarkan pengeluaran sedikit pun dikarenakan penggunaan bibit yang berasal dari limbah dapur.

#### (4) Ancaman dan Penanggulangan

Ancamannya terletak pada kondisi tanah yang dibutuhkan. Dalam penanaman ini, kondisi tanah yang dibutuhkan adalah tanah yang gembur dan lembab. Hal ini dapat diatasi dengan persiapan dan penyiraman tanah sebelum adanya pemindahan bibit ke dalam tanah.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur di wilayah Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan , Kota Tangerang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan lancar sehingga mendapat repon positif dari masyarakat. Peserta mampu memahami materi dengan baik dan dapat mempraktikannya langsung pada pembuatan kebun mandiri yang merka laksanakan di pekarangan rumah masing masing.

Peserta juga mampu melakukan penanganan yang harus dilakukan disaat-saat tertentu sesuai tips yang telah disampaikan. Peserta aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi menyampaikan pendapatnya pada saat pelatihan. Warga RT 05 RW 16 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Semarang ikut membantu dalam menyebarluaskan buku panduan yang telah dibagikan melalui Whatsapp Grup. Namun, beberapa watga lainnya hannya mengikuti pelatihan saja dan tidak dipraktikan secara langsung karena terkendala pada waktu luang yang mereka miliki.

Hasil panen yang dapat digunakan sebagai bahan masakan, masih belum dapat terlihat dikarenakan waktu yang terbatas untuk penulisan artikel ini. Sehingga, untuk hasil panen masih menunggu waktu masa panen. Cara melakukan panen sayur-mayur ini juga berbeda dengan lainnya. Disarankan untuk melakukan panen sayur-mayur menggunakan gunting dan tidak mencabut akarnya. Hal ini dilakukan agar bagian tersebut masih dapat tumbuh terus menerus. Hal ini tentu saja merupakan sebuah pengecualian jika tanaman yang akan dipanen merupakan tanaman umbi-umbian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur telah selesai dilaksanakan. Para peserta berjumlah 24 orang yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di RT 005 RW 016 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Dengan berakhirnya pengabdian ini, para peserta pelaksanaan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur tentu saja telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan pembuatan kebun mandiri ini. Saran dari tim pengabdian, para masyarakat dapat menyebarkan segala pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari program pengabdian pelatihan ini. Dengan menyebarkan pengetahuan akan pembuatan kebun mandiri dari limbah dapur ini, diharapkan Kesehatan akan sayur-mayur masyarakat dapat terpenuhi tanpa perlu mengeluarkan pengeluaran setiap minggunya, sehingga menghasilkan keuangan yang lebih stabil.

## Referensi

- Administrator Indonesia.go, i. (2020, Maret 2). *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. Retrieved from <https://www.indonesia.go.id>: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 13-30.
- COVID-19, G. T. (2021, September 12). *Peta Sebaran Covid-19*. Retrieved from [covid19.go.id](https://covid19.go.id): <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Director-General, W. (2021, September 12). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on Covid-19 - 11 March 2020*. Retrieved from [who.int](https://www.who.int): <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-sopening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020>
- Dr. Nurma Midayanti, S. M. (2021, Mei 5). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. Retrieved from <https://bps.go.id/>: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkatpengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>
- Irwan, S. R., Rogomulyo, R., & Trisnowati, S. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif di Desa Mangunan, Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 148-157.
- Strotmann, C., Baur, V., Börnert, N., & Gerwin, P. (2021). Generation and Prevention of food waste in the German food Service sector in the COVID-19 Pandemic-Digital approaches to encounter the pandemic related crisis. *Socio-Economic Planning Sciences Elsevier Journal*, 1-13.
- Swardana, A. (2020, Juni 2). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *JARGOS*, 4, 246-258.
- Tangerang, B. K. (2020). *Kecamatan Larangan dalam Angka 2020*. Kecamatan Larangan, Kota Tangerang: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang.
- Tangerang, B. K. (2021). *Kota Tangerang dalam Angka 2021*. Kota Tangerang: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang.
- Statistik, B. P. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*.